

## Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Di SMK X

Irene Julia Andrianus

Department of Psychology, University Psychology, Indonesia

---

### Article Info

#### Article history:

Received Agustus 10, 2020

Revised September 20, 2020

Accepted Oktober 20, 2020

#### Keywords:

Self-Efficacy

Occupational Readiness

---

### ABSTRACT

Vocational high School is geared towards shaping the students' work, but the preparation of the middle level workforce has not occurred optimally. There are still many Vocational Student High School (SMK) graduates who are not ready to work skill fully and in accordance with the majors traveled during school. Research done to know the relationship efficacy yourself with the readiness of work on the students SMK X. The readiness of the work is the level or the state to be achieved by the SMK X in the process of individual development students at a rate of mental growth. Self efficacy is the belief that the student SMK X students are able to do an action that will result in a satisfactory impact. This type of research is quantitative research. The subject in research amounted to 91 students. The data collection method uses two scales: self-efficacy and job readiness. Analysis of data used with the correlation test product moment with the help of program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25.0 for Windows. The results showed that there was a very significant relationship between self-efficacy and work readiness in SMK X students with the result value  $R = 0.240$  and  $P = 0.022$  ( $P < 0.05$ ). Thus the hypothesis in this study was received.

---

### ABSTRAK

Sekolah Menengah Kejuruan diarahkan untuk membentuk siswanya siap bekerja, akan tetapi penyiapan tenaga kerja tingkat menengah belum terjadi secara optimal. Masih banyak lulusan SMK yang belum siap bekerja secara terampil dan sesuai dengan jurusan yang ditempuh selama bersekolah. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK X. Kesiapan kerja adalah tingkat atau keadaan yang harus dicapai oleh siswa SMK X tersebut dalam proses perkembangan perorangan pada tingkat pertumbuhan mental. Efikasi diri adalah keyakinan siswa SMK X tersebut bahwa siswa mampu untuk melakukan suatu tindakan yang akan menghasilkan dampak yang diharapkannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian berjumlah 91 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan dua skala yaitu efikasi diri dan kesiapan kerja. Analisa data yang digunakan dengan uji korelasi product moment dengan bantuan program *Statistical Package for Sosial Sciences (SPSS) 25.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK X dengan nilai hasil  $r = 0.240$  dan  $p = 0.022$  ( $p < 0.05$ ). Sehingga dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

---

### Kata kunci

Efikasi diri

Kesiapan kerja

## PENDAHULUAN

Seiring bertambahnya usia makin berkembang pula intelektualitas dan kematangan psikologis pada manusia. Namun sebelum mencapai kematangan itu ada salah satu tahap yang paling menentukan jati diri ialah pada saat memasuki masa remaja, dimana pada masa itu penuh dengan dinamika (Azizah, Nahrussalwa, Lisnawati, Sari, & Rifayanti, 2016)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan bekal dan kecakapan khusus, siswa dipersiapkan memasuki dunia kerja. Para siswa SMK merupakan orang-orang yang diharapkan menjadi tenaga siap pakai untuk dunia industri serta menjadi orang yang professional. Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, SMK merupakan pendidikan yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi, melihat peluang kerja dan mengembangkan potensi diri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan dalam menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan kerja yang ada.

Berdasarkan data penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan periode tahun 2014-2015 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) 2016 yang menunjukkan adanya tingkat fluktuatif dari daya serap lulusan SMK ke dunia kerja. Daya serap lulusan SMK ke dunia kerja di bulan Februari 2014 sebanyak 10,90 juta orang, dibulan Agustus 2014 sebanyak 10,52 juta orang, dibulan Februari 2015 sebanyak 11,79 juta orang, dan dibulan Agustus 2015 sebanyak 10,83 juta orang. Hal ini menggambarkan adanya kesenjangan antara kebutuhan di dunia kerja dengan penyediaan tenaga kerja

dari institusi pendidikan kejuruan (bps.go.id, 2018).

Sementara tingkat pengangguran usia produktif dari lulusan SMA/SMK, Diploma dan Sarjana berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan jumlah pengangguran tertinggi pada bulan Februari 2015 berasal dari pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 9,39% dari total 7,2 juta jiwa pengangguran di Indonesia. Sebanyak 46% atau 3.303.076 jiwa adalah lulusan SMA, SMK, Diploma, dan Sarjana atau disebut juga pengangguran terpelajar. Dari data di atas menggambarkan tingginya tingkat pengangguran adalah kaum terpelajar (bps.go.id, 2018).

Kesiapan merupakan kondisi seseorang yang siap merespon atau menjawab terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi (Slameto, 2010). Kesiapan kerja sangat dibutuhkan dalam diri siswa SMK agar mereka dapat segera mendapatkan pekerjaan setelah lulus sesuai dengan tujuan mereka bersekolah di SMK.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Kusumaputri (2018) dengan judul hubungan antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan, menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja. Semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi kesiapan kerja dan semakin rendah kepercayaan diri siswa maka semakin rendah pula kesiapan kerja siswa.

Siswa SMK X dibekali ilmu pengetahuan dan kompetensi kerja selama mereka belajar disekolah dari kelas X sampai dengan kelas XII melalui praktik-praktik kerja industri baik itu pada jurusan teknik komputer dan informatika, jurusan akuntansi, dan jurusan manajemen perkantoran. Tentunya untuk mencapai kesiapan kerja harus didukung dengan mental yang siap. Setiap siswa dilatih dan dididik supaya mempunyai kompetensi yang

baik dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Seorang siswa yang bernama S (siswa kelas teknik komputer dan informatika, 18 Februari 2020), dinyatakan bahwa S belum siap bekerja karena ia merasa lebih siap kerja setelah lulus kuliah. Menurut S, ilmu dan pengalaman yang didapat saat kuliah akan lebih banyak sehingga mampu memperkuat kemampuannya saat bekerja nanti. Selain itu Orang Tua S juga ingin ia berkuliah karena mereka tidak ingin jika S langsung bekerja ia tidak melakukan pekerjaannya dengan baik. Mereka juga Takut jika S tidak dapat menerima kritikan dari atasannya atau teman-teman sekerjanya nanti. Hal ini membuat S merasa belum siap mental untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah.

Oleh karena itu agar dapat memiliki kesiapan kerja yang baik dan jelas, dibutuhkan keyakinan dan persiapan dalam berbagai hal. Efikasi Diri (*Self Efficacy*) diperlukan agar siswa yakin akan dirinya sendiri dan meningkatkan motivasi untuk sukses, sedangkan kesiapan kerja diperlukan sebagai jalan untuk memperoleh pekerjaan yang baik sesuai dengan bidang keahlian dan kemampuan individu.

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki melainkan berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa besarnya. Efikasi diri akan mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Oleh karena itu perilaku satu individu akan berbeda dengan individu yang lainnya (Lauster, 2010).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh seseorang siswa SMK sebagai calon pencari kerja adalah kemampuan atau kesiapan mental. Seseorang yang mempunyai kematangan

mental yang baik akan dapat membangkitkan efikasi diri (*self efficacy*) atau keyakinan dirinya dalam menghadapi lingkungan baru dimana siswa akan bekerja.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu, apakah ada hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja pada Siswa kelas XII SMK X?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja pada Siswa kelas XII SMK X.

Berdasarkan uraian teroris yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis awal dari penelitian ini yaitu, H1: Ada hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja pada Siswa kelas XII SMK X, Ho: Tidak ada hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja pada Siswa kelas XII SMK X.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi antara efikasi diri dengan kesiapan kerja.

### Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel berjumlah 91 siswa diambil berdasarkan sampling jenuh atau teknik mengambil sample dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan adanya pertimbangan jumlah populasi.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Selain sebagai alat ukur, skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk instrument pengumpulan data yang lain seperti angket, daftar isian, inventori, dan lain-lainnya (Azwar, 2013).

## Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk pengelolaan data penelitian adalah dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Menurut Sugiyono (2013) korelasi *product moment* yaitu untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan timbal balik

antara dua variabel. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Keseluruhan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan program computer SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 20.0 for windows.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Uji Asumsi: Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Koimogrov-Smirnof Z	P	Keterangan
Kesiapan Kerja	0.063	0.200	Normal
Efikasi Diri	0.068	0.200	Normal

Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel kesiapan kerja menghasilkan nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* = 0.063 dan  $p = 0.200 > 0.05$ . Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir kesiapan kerja adalah normal.

Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel efikasi diri menghasilkan nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* = 0.068 dan  $p = 0.200 > 0.05$ . Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir efikasi diri adalah normal.

### Hasil Uji Asumsi: Uji Linearitas

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F Hitung	F Tabel	p	Keterangan
Kesiapan Kerja - Efikasi Diri	1.267	1.67	0.219	Linear

Hasil analisis uji asumsi linearitas antara variabel kesiapan kerja terhadap efikasi diri mempunyai nilai *devistion from linearity F* hitung  $< F$  tabel =  $1.267 < 1.67$ , dan  $p = 0.219 >$

$0.050$ . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linear.

## Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Variabel	R	P	Keterangan
Efikasi Diri (X) Kesiapan Kerja (Y)	0.240	0.022	Signifikan

Berdasarkan data tabel 3, maka didapatkan hasil bahwa analisis uji korelasi yang terbentuk adalah  $r$  Hitung = 0.240 dan  $P = 0.022 < 0.050$ , dimana angka ini menunjukkan korelasi atau hubungan variabel kesiapan kerja dengan efikasi diri. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut

memiliki korelasi ada hubungan yang signifikan.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 91 siswa SMK X dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada analisis korelasi *product moment* didapatkan

hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK X dengan dibuktikannya hasil nilai  $r$  Hitung = 0.240 dan  $P = 0.000 < 0.05$ . Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi kesiapan kerja pada siswa SMK X dan begitu juga sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula kesiapan kerja pada siswa SMK X, sehingga hal tersebut menjadikan hasil hipotesis dalam penelitian dapat diterima. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Aldino (2019) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja. Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan analisis menggunakan *product moment* dari *pearson* diperoleh nilai koefisien korelasi ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja kepada para pelajar.

Hasil penelitian ini selaras juga dengan hasil temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Latif, Yusuf, & Effendi (2017) tentang hubungan perencanaan karier dan efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa, serta penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013) yang mengkaji tentang hubungan *self efficacy* dengan kesiapan kerja pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan, dimana hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi *self efficacy* dalam diri individu maka semakin siap individu untuk bekerja. Kondisi tersebut dikarenakan *self efficacy* mendorong individu untuk semakin yakin terhadap kemampuan dirinya serta mengetahui seberapa besar kemampuannya dalam melakukan tugas atau mencapai tujuan tertentu sehingga mereka mampu mempersiapkan, merencanakan dan mengambil keputusan untuk masa depan karirnya.

Melalui hasil penelitian diketahui bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja mahasiswa. Semakin tinggi efikasi diri mahasiswa maka semakin siap mereka untuk memasuki dunia kerja, begitu pula sebaliknya. Pada dasarnya pelajar SMK tingkat akhir merupakan tahapan masa dewasa awal dimana salah satu tugas perkembangan masa dewasa awal ini adalah mulai memikirkan cara memperoleh pekerjaan yang layak. Sehingga seharusnya pada masa ini individu sudah mulai memikirkan rencana masa depan yang berhubungan dengan karier dan pekerjaan apa yang akan dirintis setelah menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan (Santrock, 2012).

Berkaitan dengan hal tersebut, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu sampel dalam penelitian ini yang berjurusan Teknik Komputer dan Informasi mengatakan bahwa subjek jika lulus sekolah nanti akan mencoba membuka usaha di bidang servis jaringan PC dan lain-lain di bidang komputer. Subjek mengaku sudah banyak melatih diri berbagai macam teknik-teknik pembelajaran selama di sekolahannya sesuai dengan bidang jurusannya dan subjek tersebut juga mengaku telah mengumpulkan modal dari hasil kerja paruh waktunya selama masih pelajar setiap pulang sekolah. Sebagai calon pekerja penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan (*skill*), ilmu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*) dan atribut kepribadian (*personal attributes*) (Pool & Sewell, 2007). Ini menunjukkan bahwa individu yang siap bekerja tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan (*skill*), ilmu pengetahuan (*knowledge*), dan pemahaman (*understanding*) yang baik, melainkan juga harus mampu mengembangkan atribut kepribadian (*personal attributes*) seperti sikap kerja. Menurut Caballero, Walker & Tyszkewich (2011) beberapa sikap yang perlu dikembangkan untuk bekerja adalah

sikap dalam membina hubungan yang baik dengan orang lain, mudah beradaptasi diberbagai situasi, selalu bersikap positif terhadap pekerjaan serta bersedia untuk terus belajar untuk menambah dan mengembangkan wawasan serta keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pool & Sewell (2007) bahwasanya untuk memiliki kesiapan kerja diperlukan beberapa hal yaitu keahlian sesuai dengan bidangnya, wawasan yang luas, pemahaman dalam berpikir, dan kepribadian baik yang membuat seseorang dapat memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga dapat meraih kesuksesan.

Kelemahan yang terdapat pada penelitian ini ialah skala efikasi diri dan skala kesiapan kerja merupakan aitem pertanyaan yang valid tanpa melakukan try out kedua untuk mengubah bahasa aitem agar lebih mudah dipahami responden. Hal tersebut membuat beberapa aitem tidak valid. Try out bertujuan agar peneliti dapat mengetahui keterangan antara konsep dan realita.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK X, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi kesiapan kerja pada siswa SMK X dan begitu juga sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula kesiapan kerja pada siswa SMK X, sehingga hal tersebut menjadikan hasil hipotesis dalam penelitian dapat diterima.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan saran-saran yaitu, bagi siswa dan siswi diharapkan memiliki efikasi diri yang tinggi. Siswa harus tekun (strength) dalam mempelajari setiap

ilmu yang berkaitan dengan jurusannya sehingga dapat meraih prestasi yang lebih baik disemua bidang dan siap bekerja. Siswa juga harus mengetahui hal apa yang ia sukai dan apa keahliannya, baik itu dalam pengembangan diri, lingkungan sosial, ataupun aktivitas kesukaannya (*Generality*). Hendaknya dilakukan pembinaan sikap dan mental agar siswa lebih memahami kemampuan dirinya dan lebih giat dalam bekerja dan diharapkan dapat bekerjasama untuk meningkatkan efikasi diri kepada siswanya dengan selalu mengontrol tiap-tiap siswanya serta memperhatikan perkembangan peserta didik sehingga siswa dapat berkembang pada bidang yang ditekuninya.

Kemudian bagi instansi, hendaknya para siswa lebih sering secara aktif untuk diberikan berbagai pelatihan-pelatihan keterampilan sehingga siswa menjadi menjadi lebih terampil dan berpengalaman dalam bekerja. Lomba-lomba ilmiah juga dapat memacu rasa untuk ingin semakin berprestasi. Fasilitas sekolah sebagai sarana siswa dalam mengasah keterampilan kerjanya harus dibenahi dan ditambah lagi berbagai macam peralatan pelatihan kerja seperti komputer dan sebagainya. Dengan lengkapnya fasilitas yang lengkap di Sekolah dan seringnya diadakan pelatihan ataupun lomba, diharapkan rasa ingin tahu siswa meningkat sehingga mereka dapat semakin mengasah kemampuannya.

Dan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi yang berkaitan dengan efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK dengan menambah sampel yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2013. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Caballero, C. L., Walker, A., & Tyszkiewich, M. F. (2011). *The work readiness scale: Developing a measure to asses work*

- readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning Graduate Employability*. 2(2):41-54.
- F., Azizah, Nahrussalwa, Lisnawati, R.A., Sari, & R., Rifayanti. (2016). Tari enggang sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri. *Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman*. 5 (2), 174-193.
- Kusumaputri, R. Y. 2018. Hubungan antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan SMK. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Latif, A., Yusuf, A.M., & Effendi, Z.M. (2017). Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal. Konselor*, 6 (1): pp. 29-38, DOI: 10.24036/02017616535-0-00.
- Lauster, P. 2010. *Tes kepribadian*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Santrock, J.W. (2012). *Life span development (perkembangan masa hidup) jilid 1*. Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan: kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Utami, A.S. 2016. Hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja siswa SMK. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). The key to employability: developing a practical model of graduate employability. *Education and training journal*. 277-289.